

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *FLIPBOOK* DI SD

Marsiwi Riani Sani¹, Mukti Widayati², Nurnaningsih³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara

Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo,
Jawa Tengah 57521

marsiwirianis@gmail.com;muktiwidayati65@gmail.com;nurnaning1912@gmail.com

Article info:

Received: 06 September 2024, Reviewed 10 September 2024, Accepted: 05 December 2024

DOI: 10.46368/jpd.v12i2.2652

Abstract: *This study aims to describe the planning, implementation, obstacles, and efforts of teachers in overcoming obstacles to learning to write procedural texts using the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by flipbook media in elementary school. The research method uses qualitative description. The source of the data is documents, sources, events, and places. Data is information and documents for planning, implementation, obstacles, and efforts to overcome obstacles. The data collection technique uses in-depth interviews, role-playing observations, and document analysis. Data validity techniques are in the form of triangulation of methods and sources. Data analysis is in the form of reduction, data presentation, and conclusions. The study results show that 1) teachers plan learning by making teaching tools. 2) The implementation of learning using PBL syntax and flipbook media. 3) Obstacles in the form of teachers' attention need to be more comprehensive, equipment readiness, and the speed of doing problems is different. 4) Teachers' efforts include giving questions and motivating, explaining tasks in detail, peer tutoring, accompanying, focusing on students, and warning them about work times. The final results prove that the PBL model with flipbook media affects student learning outcomes.*

Keywords: *Problem-Based Learning, flipbook, procedure text*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hambatan-hambatan, dan usaha guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *flipbook* di SD. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber datanya dari dokumen, narasumber, peristiwa dan tempat. Data berupa informasi dan dokumen perencanaan, pelaksanaan, hambatan-hambatan, dan usaha mengatasi hambatan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi berperan, dan analisis dokumen. Teknik validitas data berupa triangulasi teknik dan sumber. Analisis data berupa reduksi, sajian data, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) perencanaan pembelajaran dilaksanakan guru dengan membuat perangkat ajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan sintaks PBL dan media *flipbook*. 3) Hambatan-hambatan berupa perhatian guru belum menyeluruh, kesiapan peralatan, dan kecepatan mengerjakan soal berbeda. 4) Usaha guru dengan memberi soal dan memotivasi, menjelaskan tugas secara rinci, tutor teman sebaya, mendampingi, memfokuskan siswa dan mengingatkan waktu pengerjaan. Hasil akhir membuktikan model PBL dengan media *flipbook* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, flipbook, teks prosedur*

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD mengutamakan empat macam keterampilan. Keterampilan bahasa yang dimaksud, yakni: menyimak (mendengarkan), membaca, berbicara, dan menulis (Hidayati, 2021; Pasinggi, 2023). Pendidikan saat ini dekat dengan permasalahan global (Santoso et al., 2023). Harapannya, pendidikan di abad 21 ke depan dapat membekali sumber daya manusia mempunyai kompetensi dalam berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, serta mampu mencari solusi untuk menyelesaikan sebuah masalah secara kreatif (Endaryati et al., 2021). Keterampilan yang dapat meningkatkan produktivitas ialah menulis. Kemampuan menulis seseorang bisa dilatih melalui pendampingan dari orang yang sudah ahli dibidangnya. Manusia dapat mengembangkan kemampuannya dengan gagasan dan menghubungkan serta membandingkan sesuai fakta. Seseorang dapat menuangkan ide yang kreatif dalam sebuah bentuk tulisan dengan tujuan khusus, contohnya untuk memberikan informasi, membuat orang setuju dengan pendapatnya, atau hanya sebagai sarana hiburan (Widayati & Chotimah, 2019).

Menulis teks diartikan sebagai kegiatan memproduksi sebuah tulisan yang mengandung maksud tertentu. Menulis ialah sebuah keterampilan berbahasa yang dapat digunakan sebagai sarana

komunikasi tidak tatap muka atau tidak langsung berhadapan dengan lawan bicara. Lewat tulisan seseorang dapat menyampaikan gagasannya. Menulis dilakukan guna memahami maksud dan tujuan pembuatannya, agar usaha penulis tidak sia-sia (Abidin, 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk memberikan perubahan pada pendidikan dan meningkatkan kualitas siswa (Purnama Sidiq Putra & Suciptaningsih Adhi Oktaviani, 2024). Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD kelas V, berdasarkan capaian pembelajaran fase C salah satunya ialah menulis teks yang bertujuan menyampaikan hasil pengamatan dan pengalaman dengan lebih sistematis. Pada Bab III, materi Bahasa Indonesia memuat materi teks prosedur. Pembelajaran menulis teks prosedur bisa terlaksana secara optimal jika guru mampu merencanakan pembelajaran dengan kreatif, inovatif, dan optimal (Pasinggi, 2023).

Keterampilan menulis teks prosedur penting untuk diteliti, karena membantu siswa memahami proses untuk mengerjakan sebuah penugasan agar bisa diterapkan pada kehidupan nyata. Langkah-langkah dalam teks prosedur haruslah sesuai dengan tahapan yang runtut. Materi teks prosedur pada kelas V

mengutamakan ketepatan dalam urutan setiap tahapan. Di samping itu sampai sekarang masih banyak guru yang masih mengajar *teacher center* dan belum menggunakan model serta media pembelajaran yang sesuai (Mujahida & Rus'an, 2019; Pasinggi, 2023; Sutarno & Mukhidin, 2015), sehingga keterampilan menulis teks prosedur siswa belum berhasil. Diperlukan adanya sebuah pembelajaran yang menginspirasi dan mendorong siswa dalam belajar menulis teks prosedur, agar mereka mampu menciptakan ide yang kreatif dan dapat membangun keterampilan berpikir.

Siswa yang mempelajari teks prosedur akan lebih siap dalam mengikuti sebuah instruksi dan bertindak dengan cara yang tidak membahayakan orang lain maupun dirinya sendiri. Jika siswa sudah mampu menguasai materi teks prosedur, maka ia bisa mengikuti secara mandiri agar mencapai tujuan dengan urutan observasi, penalaran, penemuan, validasi, dan penjelasan sebuah kebenaran melalui bimbingan guru. Dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu agar siswa dapat mempelajari langkah-langkah menyelesaikan suatu kegiatan dengan baik dan benar melalui teks prosedur, yang kemudian dapat mereka gunakan sehari-hari.

Siswa yang terlibat aktif cenderung mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penerapan model pembelajaran yang kurang variatif mengakibatkan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Amir et al., 2020). Selain itu, keterbatasan media dalam pembelajaran menyebabkan siswa sulit menangkap informasi (Rahmawati et al., 2017). Supaya siswa lebih fokus dan konsentrasi saat belajar serta guru mudah dalam menyampaikan materi maka salah satu usaha untuk mengatasinya dengan penerapan model dan media pembelajaran. Selain memberikan informasi dan mempengaruhi sikap serta aspek lainnya, media juga berfungsi untuk mendorong keselarasan dalam proses penyerapan informasi.

Aktivitas belajar mengajar yang disusun secara sistematis oleh guru dapat menciptakan interaksi yang baik dengan siswa, sehingga dapat menghasilkan *output* kreatif, inovatif, dan produktif (Nurnaningsih, 2022; Prianto et al., 2022).

Model pembelajaran yang dipakai ialah *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran PBL memiliki kemampuan terhadap kemampuan pemecahan masalah berbasis cerita (Ntelok et al., 2023) dan membuat siswa secara efektif mengatasi permasalahan nyata dalam aktivitas harian (Bara & Pratiwi, 2024; Pratiwi et al., 2023). Model PBL dapat digunakan pendidik untuk memperbaiki pembelajaran dengan mendorong dan meningkatkan

kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam mencari jalan keluar, memperoleh pengetahuan dan pokok bahasan yang dipelajari, serta menemukan jawaban atas permasalahan dalam kehidupan yang sebenarnya untuk dikaji dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis (Maryati et al., 2022; Muis, 2020). Media pembelajaran yang digunakan ialah *flipbook*. Fitur *flipbook* termasuk media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran (Endaryati et al., 2021; Lestari & Aini, 2024). Penggunaan media *flipbook* juga valid, praktis, dan efektif dalam pembelajaran (Haryanti & Rukmi, 2023). Berkembangnya media pembelajaran menuntut guru mampu mengoperasikan alat-alat yang ada di sekolah dan tidak menutup kemungkinan sesuai perkembangan zaman (Kustandi & Sutjipto, 2013). Ketepatan dalam memilih media pembelajaran dapat berdampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran (Irawan et al., 2023). *Flipbook* menarik untuk diterapkan karena dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Melalui *flipbook* siswa dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dengan melibatkan indra penglihatan dan pendengaran.

Penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur dilaksanakan pada kelas V SDN 03

Macanan karena sekolah ini termasuk berprestasi, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain. Selain itu, materi menulis teks prosedur telah dilakukan dan belum pernah diadakan penelitian pada materi menulis teks prosedur sebelumnya, sehingga tujuan dari penelitian agar bisa mempengaruhi *output* pembelajaran dari siswa.

Kebaruan dalam penelitian ini membahas mengenai pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model PBL dengan media *flipbook*. Penelitian sebelumnya terkait menulis teks prosedur telah dilakukan, namun menggunakan model PBL atau media *flipbook* saja. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model PBL sekaligus disertai dengan media *flipbook* dalam penerapannya. Selain itu, belum pernah dijumpai penelitian mengenai pembelajaran teks prosedur di kelas V pada kurikulum merdeka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur pada kelas V SDN 03 Macanan secara umum masih kurang efektif. Penyebabnya, antara lain: pembelajaran *teacher center* yang belum melibatkan siswa dalam belajar mengajar, metode yang dipakai ceramah dan penggunaan medianya belum sesuai, sehingga siswa kurang aktif dan antusias saat belajar mengajar. Berdasarkan

penjabaran di atas, penerapan model PBL berbantuan media *flipbook* dianggap dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dalam materi teks prosedur, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan. Tujuan penelitiannya, mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hambatan, usaha guru dalam mengatasi hambatan terkait model PBL berbantuan media *flipbook* pada siswa kelas V SDN 03 Macanan Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Strategi yang dipakai, yaitu penelitian lapangan terhadap realisasi kehidupan secara langsung, sehingga termasuk dalam studi kasus. Dinamakan studi kasus tunggal, karena hanya meneliti satu kasus (Pahleviannur et al., 2022). Pemaparan penelitian menggunakan studi kasus terpancang agar mempermudah dan memfokuskan dalam penelitian. *Embedded case study* sudah menentukan penekanan utama hal-hal yang diteliti sebelum orang yang meneliti memasuki lapangan (Nugrahani, 2018). Lokasinya berada di SDN 03 Macanan Karanganyar. Subjeknya diambil dari 11 laki-laki dan 12 perempuan siswa yang duduk dibangku kelas V. Data yang diambil berupa informasi yang ada pada dokumen, hasil observasi saat pembelajaran berlangsung, dan hasil wawancara dari informan. Mengenai

sumber data yang digunakan berasal dari dokumen (perangkat ajar), narasumber (kepala sekolah, guru dan siswa kelas V), serta peristiwa (saat pembelajaran berlangsung menggunakan model PBL dengan media berupa *flipbook*) dan tempat (kelas V di SDN 03 Macanan). Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi berperan, dan menganalisis suatu dokumen.

Validitas data memakai triangulasi teknik dan sumber untuk menggali keabsahan data. Membandingkan data yang sama dengan cara berbeda, yakni pengamatan lapangan (observasi), *interview*, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari beragam sumber yang berasal dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V SDN 03 Macanan Karanganyar. Teknik analisis data memakai model interaktif, antara lain reduksi data, sajian data, dan penarikan sebuah simpulan.

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini diawali dari reduksi data hasil pengamatan, *in-depth interview*, dan dokumentasi pada lokasi dianalisis. Selanjutnya, penyajian data dalam bentuk catatan wawancara, lapangan, dan dokumentasi. Data diolah lalu diberi kode. Ini akan memudahkan peneliti dalam mengorganisir data. Daftar awal kode disesuaikan pada observasi, pedoman

wawancara juga dokumentasi. Data yang dipakai berasal dari perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan usaha guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran teks prosedur dengan memakai model pembelajaran PBL disertai media *flipbook* pada siswa kelas V SDN 03 Macanan Karanganyar. Langkah kedua, yaitu menyajikan data yang telah diberikan kode selanjutnya dianalisis dalam bentuk refleksi dan menyajikan dalam teks naratif. Penyajian data dilengkapi dengan deskripsi serta hasil wawancara yang mendukung penelitian.

Pemaparan sajian data dalam bentuk naratif, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hambatan, serta usaha guru dalam mengatasi hambatan. Terakhir, yaitu pengambilan kesimpulan dirangkum bagian yang penting dari beberapa kategori hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian di sini berupa deskripsi mengenai penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media *flipbook* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas V SDN 03 Macanan Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data analisis, temuan, dan pembahasan pembelajaran dari penelitian ini disajikan dalam sub-bab berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang sudah dipersiapkan, meliputi: Prota, Prosem, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar sudah baik. Guru membuat modul ajar berdasarkan dengan kondisi siswa di kelas V. Metode pembelajaran ditulis secara rinci sesuai dengan sintaks PBL. Media pembelajaran *flipbook* dibuat dengan lengkap agar mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa.

a. Penyusunan Program Tahunan (Prota)

Hasil analisis dokumen dan wawancara mendalam terhadap informan mengenai penyusunan prota, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Pembuatan prota yang dilakukan guru kelas sesuai dengan kurikulum merdeka yang mengacu pada kalender pendidikan. Penulisan identitas dalam prota sudah lengkap, antara lain: judul, nama instansi, mata pelajaran, kelas, dan tahun pelajaran.

Capaian pembelajaran sudah sesuai dengan fase C dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Pada kali ini siswa ditekankan dapat membuat sebuah tulisan yang mampu menggambarkan pengamatan maupun kejadian yang dialami secara runtut.

Pengelompokan tujuan maupun materi dilakukan dengan membagi semester satu dan dua. Materi yang disusun oleh guru kelas terdiri dari materi pokok

dan dibagi dalam satu tahun. Prota kelas V terdiri dari 8 materi pokok. Setiap semester ada 4 materi pokok. Materi teks prosedur sendiri ada pada materi pokok Bab III dengan alokasi waktu 24 JP sesuai dengan kurikulum merdeka.

b. Program Semester (Prosem)

Guru membuat prosem untuk kegiatan belajar setiap semester. Minggu efektif dalam satu semester ada 18 terdiri dari, kegiatan belajar, penilaian sumatif tengah dan akhir semester.

Penyusunan prosem dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut sesuai dengan hasil analisis dokumen dan wawancara mendalam: materi pelajaran mengenai teks prosedur ada di dalam Bab III dengan judul ekspresi diri melalui hobi yang alokasi waktunya 6 jam per minggu.

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Kegiatan penyusunan ATP oleh guru kelas V SDN 03 Macanan dilaksanakan dengan memperhatikan alur konten, tujuan umum pembelajaran, materi, aktivitas, kosa kata, dan sumber belajar. Penjabaran bagian-bagian yang ada sesuai hasil analisis dokumen dan wawancara mendalam, yaitu:

Alur konten disusun sudah sesuai dengan capaian pembelajaran pada tingkat fase C di mana kali ini mengambil keterampilan menulis teks prosedur secara rinci dengan struktur yang sederhana.

Tujuan umum pembelajaran, berupa: melalui kegiatan menulis, siswa dapat saling berbagi kreativitas dalam membuat teks prosedur sesuai kesenangannya.

Materi pokok mengenai menulis beragam konteks dan tujuan. Penulisan materi pokok mengenai teks prosedur yang akan dicapai, yaitu mengenai ciri-ciri dan struktur teks prosedur. Pemilihan materi ini bagus karena dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas siswa sehari-hari.

Aktivitas dalam pembelajaran mengajak siswa untuk menulis teks prosedur agar bisa berbagi informasi serta berbagai pengalaman mengenai kesukaan maupun hal yang sering mereka lakukan. Tujuannya agar mereka bisa saling memberi inspirasi.

Kosa kata yang diharapkan mampu memahami penggunaan: masukkan, cucilah, potong, siapkan, dan letakkan.

Sumber belajar sesuai materi pembahasan. Asalnya dari buku yang digunakan oleh siswa dan media *flipbook*, bukan hanya berisi tulisan namun juga gambar dan video petunjuk, sehingga bervariasi.

d. Modul Ajar (MA)

Informasi umum yang dituliskan dalam modul ajar oleh guru kelas V SDN 03 Macanan Karanganyar sudah lengkap, antara lain: nama sekolah, kemampuan awal, kecakapan profil pelajar pancasila, ketersediaan sarpras, target siswa, serta

model pembelajaran PBL dibantu media *flipbook*.

Modul ajar sudah memuat komponen inti, meliputi: tujuan, pemahaman yang sarat akan makna, persiapan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Pemahaman bermakna dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan pemantik membuat siswa memunculkan ide maupun gagasannya dalam menjawab, sehingga timbullah sikap berpikir kritis. Guru sudah membuat pertanyaan sederhana, seperti “Coba lihat benda yang Bu Guru bawa, kreasi yang bisa dibuat, lalu diminta untuk menjelaskan tahapannya”.

Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan kegiatan belajar mengajar menggunakan sintak model PBL dibantu media *flipbook*.

Guru dalam modul ajar menuliskan penilaian sikap (afektif), pengetahuan, maupun psikomotor.

e. Media Pembelajaran

Guru kelas V SDN 03 Macanan sudah menyiapkan media yang membuat siswa antusias dalam belajar, mudah memahami materi, dan belajar menjadi menyenangkan. Media *flipbook* digunakan oleh guru kelas V dalam pembelajaran dengan materi teks prosedur. Media tersebut bukan hanya memuat gambar saja,

namun juga video. Media ini dapat digunakan untuk menunjang model PBL.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur melalui tahapan kegiatan pendahuluan (awal), inti, dan terakhir penutup. Pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model PBL disertai media *flipbook*. Kegiatan ini dilakukan sesuai sintak dalam PBL dengan menyertakan media *flipbook* dalam pelaksanaannya.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salah satu siswa memimpin berdoa untuk memulai kegiatan belajar. Dilanjutkan siswa menjawab salam dari guru dengan antusias. Ketika presensi, siswa menyatakan kepada guru bahwa semuanya masuk. Siswa diajak menyanyikan profil pelajar pancasila bersama guru agar lebih termotivasi dalam belajar. Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan menanyakan materi sebelumnya mengenai menulis surat. Selanjutnya siswa memperhatikan benda yang dibawa oleh guru berupa mentimun dan diberikan pertanyaan pemantik. Beberapa pertanyaan yang diberikan berupa, “Benda apa yang dibawa guru, kreasi apa yang pernah dibuat, dan menceritakan langkah-langkahnya”. Siswa antusias menjawab berbagai jenis kreasi yang pernah mereka buat berupa nasi goreng, rujak, lotis, jus, dan lain-lain. Guru

pun memberikan reaksi yang baik dengan mengucapkan kata, “Bagus”. Selanjutnya siswa menjelaskan cara membuat rujak dengan mencuci buah, dan memotongnya lalu membuat sambal secara urut.

Siswa memperhatikan ketika penyampaian tujuan dalam pembelajaran oleh guru berupa, melalui metode tanya jawab dengan pendekatan *scientific approach* disertai model pembelajaran PBL dengan media *flipbook* tentang teks prosedur, siswa dapat menganalisis ciri-ciri teks prosedur dengan tepat. Tujuan yang kedua, melalui diskusi kelompok dan penugasan tentang teks prosedur, siswa dapat menuliskan kembali langkah-langkah membuat kreasi teks prosedur dengan tepat.

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan inti yang pertama, orientasi siswa pada masalah. Pelaksanaan kegiatan menulis teks prosedur, selain menggunakan model PBL, siswa juga disajikan media *flipbook* oleh guru agar lebih antusias dalam belajar dan lebih memahami materi pelajaran. Siswa diajak berinteraksi mengenai media *flipbook* yang ditampilkan sambil bertanya jawab “Pengertian, ciri-ciri, kapan digunakan, struktur, dan contoh teks prosedur baik berupa gambar maupun video”. Siswa mendapatkan motivasi dari guru karena berani terlibat aktif dalam pembelajaran. Pemberian motivasi bukan hanya pada

siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan, melainkan juga salah dalam menjawab pertanyaan. Siswa yang mempunyai keingintahuan yang besar pun juga diberikan motivasi. Motivasi belajar menumbuhkan semangat belajar. Selanjutnya siswa diajak untuk membuat teks prosedur bersama dengan kelompoknya.

Kedua, mengorganisasikan siswa untuk belajar di mana kegiatannya, yaitu siswa dibagi dalam kelompok heterogen. Setiap 4 kelompok ada anak yang memiliki kemampuan baik, sedang, dan perlu bimbingan. Hal ini guru dilakukan agar dalam kelompok mereka bisa bekerja sama. Siswa dicek kesiapan dalam belajar dan dibantu oleh guru dalam membagi tugas dalam belajar kelompok. Siswa dicek pemahaman tugasnya oleh guru dengan memberi pertanyaan, “Apakah sudah memahami tugas dan menyiapkan peralatan dengan lengkap”.

Ketiga, membimbing suatu penyelidikan dalam kelompok. Siswa melakukan sebuah penyelidikan untuk menyelesaikan masalah mengenai teks prosedur membuat *infused water* bersama teman sekelompok. Guru memberi bantuan dalam menjelaskan gambar yang kurang mereka pahami. Pada kegiatan diskusi, siswa aktif untuk bekerja dalam sebuah kelompok. Mereka saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas.

Beberapa siswa berani bertanya kepada guru jika kesulitan dalam memahami tugas. Siswa juga dapat memecahkan permasalahan dari pertanyaan yang diajukan guru.

Keempat, mengembangkan dan presentasi, yaitu siswa menyelesaikan tugas dengan berbagai macam kreasinya dan dilanjutkan dengan maju presentasi ke depan. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi ke depan oleh guru. Siswa dari kelompok lain yang mendengarkan diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik berupa pertanyaan maupun saran. Ada beberapa siswa yang berani untuk bertanya dalam sesi diskusi salah satu pertanyaannya, “Kapan waktu minum *infused water*?” dan dijawab oleh kelompok yang maju “Boleh setiap saat sesuai kebutuhan”. Apresiasi diberikan kepada kelompok yang berani maju dan aktif dalam sesi presentasi dengan bertepuk tangan sebagai penghargaan.

Kelima, yaitu menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah yang terdiri dari siswa diajak membahas kembali mengenai tugas diskusi cara membuat *infused water*. Siswa diajak mengulas pertanyaan dan jawaban saat sesi presentasi berlangsung, lalu guru memberikan penguatan atas materi teks prosedur. Selanjutnya, siswa dan guru

membuat kesimpulan bersama mengenai hasil diskusinya.

Kegiatan akhir berupa penutup dengan pemberian soal evaluasi kepada siswa dilakukan untuk mengecek pemahaman pada materi yang dipelajari. Siswa mampu berpikir secara kritis dalam menuangkan jawaban pada lembar soal yang disediakan. Mereka mampu berkreasi membuat berbagai teks prosedur sesuai tugas. Hal ini bertujuan mendiagnosis kesulitan belajar agar dapat memperbaiki kegiatan belajar. Selain itu, siswa mampu diajak untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran satu hari. Mereka mengungkapkan bahwa senang mengikuti pelajaran hari ini. Pada kegiatan selanjutnya siswa dapat menerapkan pembelajaran hari ini tentang teks prosedur di rumah. Pertemuan diakhiri dengan salah satu perwakilan dari siswa untuk memimpin doa, selanjutnya salam dari guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran dapat dikatakan sesuai sintak model PBL dengan media *flipbook*.

3. Hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari permasalahan yang ada. Penelitian ini menemukan hambatan-hambatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan berikut.

- a. Perhatian guru terhadap siswa belum menyeluruh pada saat sintak orientasi. Hal ini dikarenakan guru hanya berfokus pada siswa yang aktif saja. Saat pembelajaran ada beberapa anak yang berbicara sendiri dan kurang aktif.
- b. Kesiapan peralatan saat pembelajaran pada sintak mengorganisasikan siswa. Ternyata didapati temuan, siswa belum mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran dengan baik. Ketika ditanya oleh guru kelas V, siswa tersebut menjawab kurang memahami instruksi dari guru. Peralatan yang dibawa siswa dalam kegiatan diskusi masih kurang lengkap. Ada kelompok yang membawa hanya satu gunting saja, sehingga waktu dalam pengerjaan tugas menjadi kurang efektif.
- c. Kecepatan dalam mengerjakan soal berbeda pada saat kegiatan evaluasi. Perbedaan kecepatan dalam mengerjakan tugas menjadi kendala tersendiri, hal ini dikarenakan kemampuan siswa tidak sama. Selain itu, siswa masih belum fokus saat diberi tugas, sehingga kurang memperhatikan lama waktu pengerjaan. Pada saat mengerjakan soal evaluasi terdapat siswa yang terlambat menyelesaikan tugas. Hal ini bermula karena siswa santai-santai

dan kurang memperhatikan waktu sehingga beberapa siswa masih mengerjakan ketika waktu habis.

4. Usaha guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran

Pembelajaran menulis teks prosedur memakai sintak model PBL dengan media *flipbook* sudah dipersiapkan dengan matang oleh guru. Meskipun demikian, masih ditemui hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut berasal dari guru maupun siswa. Maka dari itu, dalam memperoleh capaian pembelajaran secara optimal, guru menangani hambatan yang ada dengan:

- a. Usaha guru untuk mengatasi hambatan mengenai perhatian guru terhadap siswa belum menyeluruh. Hambatan berkaitan dengan perhatian guru yang belum menyeluruh terjadi pada waktu awal pembelajaran ditahap orientasi, beberapa siswa asyik berbincang dengan temannya dan kurang aktif, selain itu guru juga terfokus pada siswa yang aktif dan kurang memperhatikan anak ramai. Usaha yang dilakukan guru ialah memberikan perhatian secara menyeluruh pada siswa dengan memberi soal pada siswa yang berbicara sendiri menggunakan pertanyaan yang membuat fokus ke pembelajaran. Sedangkan bagi siswa

- yang kurang aktif, guru memberi motivasi dengan cara mengadakan tanya jawab dengan soal yang mudah, sehingga mereka tumbuh rasa percaya dirinya dalam menjawab dan terjadi komunikasi dua arah. Motivasi belajar pada siswa memberi pengaruh terhadap minat dan semangat belajar siswa.
- b. Usaha guru untuk mengatasi hambatan mengenai kesiapan peralatan saat pembelajaran ketika pengorganisasian siswa. Sebuah proses pembelajaran hendaknya direncanakan dengan matang, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki. Guru perlu menyadari situasi pembelajaran dan mempersiapkan media sekaligus siswa. Hambatan mengenai kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran terjadi ketika diskusi kelompok. Siswa belum mempersiapkan peralatan untuk mengerjakan tugas dikarenakan mereka kurang memahami instruksi dari guru. Ada beberapa kelompok yang hanya membawa satu gunting saja untuk mengerjakan tugas. Usaha guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi, yaitu dengan guru memberikan penjelasan dengan rinci terkait kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk berbagi tugas agar waktu pengerjaan lebih efektif serta meminjamkan gunting milik sekolah.
- c. Usaha guru untuk mengatasi hambatan mengenai kecepatan dalam mengerjakan soal berbeda ketika evaluasi. Setiap siswa berbeda tingkat kemampuannya, hal ini menyebabkan adanya hambatan berkaitan dengan perbedaan kecepatan dalam mengerjakan soal. Selain itu, siswa masih belum fokus saat diberi tugas, sehingga kurang memperhatikan lama waktu pengerjaan. Terlihat ketika pengerjaan soal evaluasi ada siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Usaha guru mengatasi hambatan dengan memberikan pendampingan pada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, meminta siswa atau teman sebaya yang lebih menguasai materi menularkan ilmunya, menjadi tutor atau rekan diskusi materi, dan memberi motivasi sehingga bisa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, berusaha memfokuskan siswa sebelum memberi soal dan memperingatkan waktu pengerjaan.

TEMUAN PENELITIAN

Hasil temuan penelitian pada pembelajaran menulis teks prosedur memakai model PBL disertai media *flipbook*, yaitu:

1. Model PBL menjadikan siswa aktif dalam menggali informasi dan mampu berpikir kritis dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah.
2. Media *flipbook* menjadi media inovatif berbasis teknologi membuat siswa bukan hanya melihat tulisan, melainkan juga gambar dan video dalam satu media.
3. Penerapan model PBL berbantuan media *flipbook* menjadikan siswa bisa mengembangkan kreativitasnya dalam menulis teks prosedur.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian dapat diketahui (1) perencanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai prosedur dan sintak. Hal ini dibuktikan dengan guru telah menyiapkan dokumen, skenario, dan media sesuai rencana. (2) Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai sintak pembelajaran model PBL menggunakan media *flipbook*. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sudah sesuai modul ajar. (3) Hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran berupa perhatian guru terhadap siswa belum menyeluruh, kesiapan peralatan saat pembelajaran, dan kecepatan dalam mengerjakan soal berbeda. (4) Usaha guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran, yaitu dengan memberi soal pada siswa yang kurang fokus dan memotivasi, menjelaskan tugas

dengan rinci, membuat tutor teman sebaya, mendampingi siswa dalam belajar, berusaha memfokuskan siswa sebelum memberi soal, dan memperingatkan waktu pengerjaan.

Pembelajaran model PBL mengajak siswa untuk dapat menggali ide kreatif untuk memecahkan masalah, sedang media *flipbook* membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media *flipbook* membuat siswa mampu menganalisis langkah-langkah melakukan sebuah pekerjaan dengan runtut dan lebih memahami cara dalam menulis sebuah teks prosedur secara tepat. Penelitian yang dilakukan ini terbukti bisa memberikan sebuah pengaruh pada hasil belajar siswa. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis atau materi lainnya dengan menjadikan sebagai bahan rujukan. Hasilnya bisa digunakan sebagai pembandingan bagi penelitian berikutnya. Sebagai rekomendasi, penelitian ini disarankan kepada guru yang ingin meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dapat menerapkan model PBL disertai penggunaan media *flipbook* yang telah diterapkan dalam penelitian ini. Siswa pun meningkat keterampilannya dalam menulis teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. In N. F. Atif (Ed.), *Refika Aditama*. Refika Aditama.

- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22–34. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i2.22>
- Bara, H. S., & Pratiwi, I. (2024). Pengembangan Modul Bangun Ruang dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.1510>
- Endaryati, S. A., Atmojo, I. R. W., & Slamet, S. Y. (2021). Analisis E-Modul *Flipbook* Berbasis *Problem Based Learning* untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.56190>
- Haryanti, A. T., & Rukmi, A. S. (2023). Pengembangan Media *E-Flipbook* untuk Keterampilan Menulis Teks Informatif Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1818–1829. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/47569>
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1738–1744. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1566>
- Irawan, R. W., Nugrahani, F., & Sudiyana, B. (2023). Pengembangan Media *Flash Card* dalam Penguatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa SMP. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 32–42. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3515>
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). Media Pembelajaran: Manual dan digital. In R. Sikumbang (Ed.), *Ghalia Indonesia* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Lestari, G. D., & Aini, N. (2024). Pengaruh *Flipbook* Literasi dan Numerasi terhadap Hasil AKM Peserta Didik Kelas V di SDN Ploso Wonoayu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 49–63. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.1918>
- Maryati, Nugrahani, F., & Widayati, M. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Kasamsi dalam Pembelajaran Menulis Pantun di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 8024–8032. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7978/6003>
- Muis, M. (2020). *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori dan Penerapannya*. Caremedia Communication.
- Mujahida, & Rus'an. (2019). Analisis Perbandingan *Teacher Centered* dan *Learner Centered*. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331.
- Ntelok, Z. R. E., Mantur, B. S., Jamun, Y. M., & Ngalu, R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Siklus Air Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Melatihkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 159–175. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.1519>
- Nugrahani, F. (2018). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Cakra Books*. Cakra Books.
- Nurnaningsih. (2022). Implementasi Nilai

- Pendidikan dalam Kisah Sayid Markaban. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(2), 113–115. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1364>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Mahardhani, A. Ja., Amruddin, Alam, M. D. S. A., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (F. Sukmawati (ed.); Pertama). PRADINA PUSTAKA. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Pasinggi, M. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.51878/science.v3i1.2078>
- Pratiwi, W. N., Nugrahani, F., & Nurnaningsih. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pengembangan Modul Ajar Intrinsik Cerita Berbasis PBL. *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 3593–3607. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10150>
- Prianto, Widayati, M., & Sudiyana, B. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4065–4088. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8905>
- Purnama Sidiq Putra, & Suciptaningsih Adhi Oktaviani. (2024). Pengembangan *E-book* Berbasis *Flipbook* Muatan IPAS pada Materi Peta Daerah Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 114–122. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2070>
- Rahmawati, D., Wahyuni, S., & Yushardi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* pada Materi Gerak Benda di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(4), 326–332.
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era *Society 5.0*: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Sutarno, E., & Mukhidin. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pengukuran untuk Meningkatkan Hasil dan Kemandirian Belajar Siswa SMP di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3), 1–1.
- Widayati, M., & Chotimah, K. (2019). Korelasi Motivasi Membaca dan Menyimak Bacaan terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen. *JURNAL PENDIDIKAN*, 28(3), 265–272. <https://doi.org/10.32585/jp.v28i3.487265>